

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS BIMBINGAN KONSELING UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Mitra Sasmita¹, Hanafiah², Faiz Karim Fatkhullah³,

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Buana Perjuangan Karawang¹, Universitas Islam Nusantara (Uninus) Bandung^{2,3}
mitra.sasmita@ubpkarawang.ac.id¹

Abstract

Character education is the primary foundation for shaping the golden generation towards a Golden Indonesia 2045. Amidst the challenges of globalization and digitalization, student character development faces various obstacles, necessitating strategic solutions. One such obstacle is the implementation of guidance and counseling-based Islamic Religious Education (PAI) as part of the national curriculum. This study aims to describe the implementation, character development, and effectiveness of guidance and counseling-based PAI learning at SMK Jayabeka 01 Karawang. The study used a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation. The results indicate that implementation was carried out in an integrated manner between intracurricular and extracurricular activities, using a personal, religious, and humanistic approach. The character traits developed include religiosity, discipline, responsibility, nationalism, cooperation, and tolerance. This model has proven effective, with over 93% of students feeling helped in character development through affective and psychomotor approaches. Counseling-based PAI has the potential to become a sustainable education strategy towards a Golden Indonesia 2045.

Keywords: *Islamic Religious Education, Guidance and Counseling, Character, Vocational High Schools, Golden Indonesia 2045*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi emas menuju Indonesia Emas 2045. Di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi, pembentukan karakter siswa menghadapi berbagai hambatan, sehingga diperlukan solusi strategis. Salah satunya adalah implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis bimbingan konseling sebagai bagian dari kurikulum nasional. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi, karakter yang dikembangkan, dan efektivitas pembelajaran PAI berbasis bimbingan konseling di SMK Jayabeka 01 Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa implementasi dilakukan secara terintegrasi antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan pendekatan personal, religius, dan humanistik. Karakter yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, kerja sama, dan toleransi. Model ini terbukti efektif, dengan lebih dari 93% siswa merasa terbantu dalam membentuk karakter melalui pendekatan afektif dan psikomotorik. PAI berbasis konseling berpotensi menjadi strategi pendidikan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, Karakter, SMK, Indonesia Emas 2045*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi pilar utama dalam membentuk generasi emas menyongsong visi Indonesia Emas 2045, yaitu momentum seratus tahun kemerdekaan Indonesia. Disadari atau tidak kehidupan dewasa ini telah berada pada era yang disebut dengan globalisasi, era disrupsi dan transformasi digital, yaitu kondisi dimana manusia hidup tanpa sekat dan batas-batas wilayah dan dapat berhubungan satu sama lain untuk bertukar informasi di mana pun dan kapan pun, era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya masyarakat dan nilai-nilai sosial. Kemajuan teknologi informasi yang pesat telah berdampak pada persaingan dunia industri barang dan jasa, yang berimplikasi pada aspek-aspek kejiwaan masyarakat, tantangan terhadap moralitas dan karakter generasi muda, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), semakin kompleks. Siswa SMK yang akan langsung terjun ke dunia kerja memerlukan tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga karakter kuat seperti tanggung jawab, integritas, kerja keras, dan spiritualitas.¹

Pendidikan karakter secara sederhana bisa diartikan sebagai pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan kebajikan (*practice of virtues*). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman nilai pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai tersebut, serta bagaimana peserta didik dapat memiliki kesempatan melatih nilai - nilai tersebut secara nyata.²

Seiring dengan perkembangan zaman globalisasi dan digitalisasi tentunya tantangan dan hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak bisa dihindari terutama berkaitan dengan karakter peserta didik yang masih jauh dari norma dan etika di antaranya berani atau suka menentang orang tua dan guru, berpakaian seronoh, menyontek, membolos tidak sekolah, mabuk-mabukan, narkoba, tawuran antar pelajar, balap liar, *bullying*, *free sex* dan lain-lain.³ Sehingga fenomena yang terjadi sudah jauh dari nilai-nilai agama dan tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia yang termaktub dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".⁴

Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya solusi guna memecahkan berbagai masalah yang terjadi dikalangan siswa tersebut yakni dari berbagai macam solusi salah satu di antaranya dengan melalui proses pendekatan spiritual melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti yang lebih intens dilakukan di dalam maupun di luar pembelajaran secara praktik sebagaimana yang diungkapkan oleh Salihun A. Nasir dalam buku Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan problema Remaja bahwa Untuk mengatasi berbagai macam keburukan akhlak tersebut, maka diperlukanlah Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti untuk membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

¹ H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 45.

² A. Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 80.

³ Warsiyah, *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah: Antara Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: UPT Percetakan UNNES, 2015), hlm. 31-32.

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

⁵ Salihun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 49.

Pembelajaran PAI di banyak sekolah, termasuk SMK, masih bersifat kognitif dan belum menyentuh aspek afektif dan psikomotorik secara optimal. Pendekatan tradisional yang berorientasi pada hafalan materi agama belum mampu menyentuh dimensi kejiwaan siswa yang menjadi fondasi karakter sehingga dibutuhkan pola kolaborasi dan integrasi dengan pendekatan yang lebih menyentuh kepada peserta didik yakni salah satunya dengan model bimbingan konseling.⁶

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan pendekatan psikopedagogis yang dapat melengkapi fungsi PAI dalam membina aspek psikologis, emosional, dan spiritual siswa. Integrasi antara pembelajaran PAI dan pendekatan bimbingan konseling menjadi alternatif strategis untuk memperkuat pembinaan karakter secara lebih holistik.⁷

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Bimbingan Konseling untuk Pembentukan Karakter Siswa SMK Menuju Indonesia Emas 2045 (Studi deskriptif kualitatif pada Sekolah SMK Jayabeka 01 Karawang)”. Kegiatan penelitian ini diharapkan menjadi bagian dari solusi alternatif dalam upaya pembentukan karakter sehingga menjadi generasi yang berkulitas baik secara intelektual maupun mentalnya melalui proses pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai spiritual dengan pelajaran pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti (PABP) di Sekolah SMK jayabeka 01 Karawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMK Jayabeka 01 Karawang Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat selama kurang lebih 3 bulan dimulai dari bulan Mei dan berakhir pada bulan Juli 2025. Obyek penelitiannya yaitu sebagian kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) dan X Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

Tabel 1. Jumlah Siswa sebagai Sampel

NO	KELAS	JUMLAH	KET
1	X TSM	20	
2	X TKR	20	
Jumlah Total		40	

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu studi kasus. Maksud dari penelitian deskriptif adalah untuk menguraikan literal ihwal manusia, kejadian, atau suatu proses yang diamati.⁸ Sedangkan penelitian kualitatif menurut Nana Sudjana adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata yang tertulis (bukan angka-angka) atau kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹

Data yang akan diperoleh dari penelitian ini melalui data observasi, data wawancara atau angket, dan data dokumentasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis proses siklus yang interaktif dimulai dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁶ M. Yusuf, *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan SMK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 73.

⁷ Surya, M., *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2016), hlm. 101

⁸ A. Haedar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Jakarta: Paramadina, 2011), hlm. 26.

⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

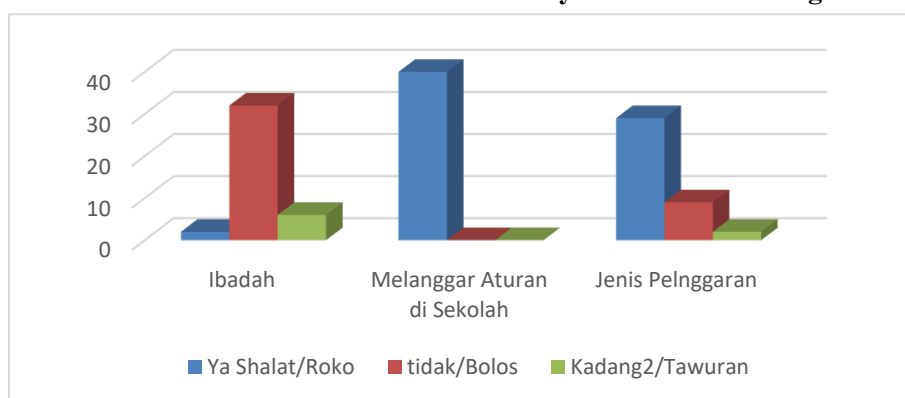
¹⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-18.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, guru BK, dan peserta didik, diketahui bahwa implementasi pembelajaran PAI di SMK Jayabeka 01 Karawang telah mengintegrasikan pendekatan bimbingan konseling dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perencanaan pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai karakter dan solusi terhadap masalah personal siswa sebagai bagian dari tujuan pembelajaran. Karena dari sekian jumlah siswa yang masuk ke SMK sejak SMP/MTs dari jumlah siswa 40 orang mereka pernah melanggar aturan sekolah di antaranya sekitar 93% di antaranya mayoritas merokok, bolos, tawuran, dan kegiatan kenakalan remaja lainnya. Bahkan ketika ditanya terkait shalat zhuhur, sekitar 80% siswa menjawab tidak melaksanakan shalat zhuhur sebagaimana terdapat dalam tabel di bawah ini:¹¹

Tabel 2. Kondisi awal Siswa SMK Jayabeka 01 Karawang

No	Pernyataan	Jawaban			Presentase
		Ya	Kadang	Tidak	
1	Apakah pernah melanggar aturan di sekolah ketika SMP/Mts?	37	-	3	93%
2	Apakah mengerjakan Shalat Zhuhur di saat sekolah siang?	2	6	32	80%

Gambar 1. Kondisi awal Siswa SMK Jayabeka 01 Karawang



Melihat kondisi realita yang ada maka metode yang digunakan cenderung bersifat partisipatif dan reflektif, seperti pemecahan masalah berdasarkan nilai-nilai Islam, kerjasama antara guru PAI dan guru BK, dimana guru BK membantu memetakan masalah-masalah karakter yang sering muncul dan memberikan masukan terkait pendekatan yang relevan secara psikologis dan Islami terutama penanaman agama dengan melalui pendekatan bimbingan konseling.¹² Dengan demikian, implementasi pembelajaran PAI berbasis bimbingan konseling di sekolah ini berjalan sinergis, adaptif, dan mendukung pembentukan karakter siswa secara lebih holistik.

Adapun karakter yang dikembangkan melalui pembelajaran PAI berbasis bimbingan konseling di SMK Jayabeka 01 Karawang sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI Bapa N *pertama*, adalah penguatan nilai-nilai spiritual dengan cara Pembiasaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir dan Sholawat sebelum pembelajaran *Kedua*, karakter tanggung jawab dalam pengamalannya melalui tugas-tugas individu dan tugas kelompok seperti piket kelas *Ketiga*, empati dan kepedulian sosial dibina melalui kegiatan bakti sosial, penggalangan dana untuk siswa atau orangtua yang sakit juga penggalangan dana korban bencana *Keempat*, kemandirian dan kerja

¹¹ Hasil wawancara dengan siswa SMK Jayabeka 01 Karawang

¹² Muh. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 127.

keras diintegrasikan melalui pembiasaan belajar aktif dan pengambilan keputusan dalam studi kasus moral. *Kelima*, toleransi dan komunikasi efektif diasah melalui forum diskusi dan dialog lintas siswa dengan latar belakang yang beragam.¹³

Karakter-karakter di atas sejalan dengan profil pelajar Pancasila dan visi Indonesia Emas 2045, yang menuntut generasi muda tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga dalam integritas moral dan karakter.¹⁴ Penumbuhan karakter tersebut semuanya dilakukan dengan kolaboratif melalui pembelajaran PAI dengan pendekatan bimbingan-konseling. Dari hasil angket yang disebar 93% lebih mereka sangat setuju pembelajaran PAI melalui pendekatan bimbingan konseling sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 3. Karakter yang Dikembangkan Siswa SMK Jayabeka 01 Karawang Melalui Pendekatan Bimbingan Konseling

No	Pernyataan	Jawaban				Ket
		SS	S	R	TS	
1	Guru menggunakan metode bimbingan konseling dalam menyampaikan materi	38	2	-	-	95
2	Saya merasa terbantu dengan pendekatan bimbingan konseling dalam PAI	37	3	-	-	93
3	Pembelajaran PAI membantu saya untuk lebih bertanggung jawab.	39	1	-	-	98
4	Saya merasa nyaman berkonsultasi masalah moral/akhlak dengan guru	38	2	-	-	95

Hasil angket ini menunjukkan bahwa Pembelajaran PAI berbasis bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa SMK menuju Indonesia Emas 2045 sangat signifikan pengaruhnya dan sangat efektif bahkan mereka pun menjadi lebih antusias dan merasa lebih termotivasi sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh saudara A siswa kelas XTSM dia mengatakan:

*“Kami merasa lebih nyaman, merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam hal kegiatan pengamalan serta pembiasaan yang dilaksanakan di SMK Jayabeka 01 Karawang dalam upaya membentuk karakter kami sebagai bekal masa depan kami meskipun awalnya kami merasa terpaksa akan tetapi dengan terus menerus akhirnya menjadikan sebuah pembiasaan bagi kami”.*¹⁵

Hal serupa juga yang disampaikan oleh orangtua siswa dari D Ibu S “mereka merasa bangga anaknya mengalami perubahan meskipun tidak secara drastis akan tetapi kami sebagai orangtua bangga karena sikap dan keseharian yang dilakukannya seperti mau melaksanakan shalat, bangun tidur sudah tidak susah lagi, ke sekolah semangat dan sikap kepada kami menjadi baik dan sopan, tentu kami haturkan banyak terima kasih kepada sekolah SMK Jayabeka 01 Karawang atas bimbingan dan arahnya anak kami sedikit sedikit ada perubahan”.¹⁶

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan yang menekankan nilai-nilai spiritual dan karakter diyakini mampu menjadi solusi atas berbagai persoalan psikologis siswa tentunya dengan pendekatan bimbingan dan konseling.

¹³ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surabaya: Nizamia Learning Center, 2010), hlm. 58–60

¹⁴ Bappenas, *Visi Indonesia Emas 2045: Strategi Nasional Pembangunan Jangka Panjang*, (Jakarta: Bappenas, 2020).

¹⁵ Wawancara Siswa SMK Jayabeka 01 Karawang berinisial A

¹⁶ Wawancara Orangtua siswa SMK jayabeka 01 Karawang berinisial S

KESIMPULAN

Pendidikan karakter menjadi kunci membentuk generasi menuju Indonesia Emas 2045. Namun tantangan globalisasi dan degradasi moral siswa memerlukan solusi strategis. Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Bimbingan Konseling di SMK Jayabeka 01 Karawang terbukti efektif membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang integratif, reflektif, dan responsif. Hasil penelitian menunjukkan 93% siswa mendukung model ini karena mampu menumbuhkan kesadaran beragama, kedisiplinan, dan perilaku positif. Model ini juga memperkuat relasi guru-siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan terbuka. Dengan demikian, pendekatan ini merupakan inovasi yang relevan dan potensial dalam menyiapkan generasi muda SMK yang berkarakter kuat sebagai pilar utama menuju visi Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, D., & Handayani, I. (2019). Penanaman Nilai Spiritual dalam Dimensi Psikoterapi Islam di PP. Rehabilitasi Salafiyah Syafi'iyah Nashrun Minallah. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*.
- Ayu Rahmawati, Strategi Guru BK dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMKN 2 Ponorogo (Skripsi S1, IAIN Ponorogo Tahun 2024) ([etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id)).
- Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Metro (Jurnal An Najah Tahun 2023)
- Hallen, Dra, M. Pd. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hasna, Koba'a, Implementasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di SMK 5 Luwuk Timur (Disertasi S3, UIN Alauddin Makassar Tahun 2025) ([Repositori UIN Alauddin Makassar](#)).
- Koesoema, Doni *Pendidikan Karakter ; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* Jakarta : Grasindo, 2007.
- Pupuh Fathurrohman, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Sasmita, M. Bimbingan Konseling dalam Upaya Menumbuhkembangkan Karakter Peserta Didik pada Era Merdeka Belajar. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 (1)
- Suyadi & Ulfatun. *Desain Pembelajaran Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Tohirin, Drs, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.